

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan aspek fundamental bagi kehidupan masyarakat dan negara. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut data *World Economic Outlook* IMF Oktober 2023, ekonomi Indonesia menunjukkan performa yang cemerlang dalam beberapa tahun terakhir. Pencapaian ini mengantarkan Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbesar di ASEAN pada tahun 2023.

Pengukuran ekonomi setiap negara dilakukan oleh Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund*) berdasarkan proyeksi nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbesar ke-16 di dunia selain menjadi yang terbesar di ASEAN. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan dengan baik.

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah serangkaian perubahan dalam keadaan ekonomi yang berlangsung di sebuah negara. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi agar semakin baik kedepannya. Berbagai faktor internal dan eksternal telah memengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dari tahun 2003-2023 kondisi perekonomian Indonesia sangat baik kecuali tahun 2008-2009, yang mana pada tahun itu terjadi krisis keuangan global yang cukup menimbulkan gejolak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai

5,02%. Namun, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan pada tahun 2020 menjadi 2,07%.

Kondisi ini timbul sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang membatasi hampir seluruh kegiatan sosial maupun kegiatan sehari-sehari, sehingga terbatas pula perekonomian Indonesia. Dengan pertumbuhan sebesar 3,69% di tahun 2021, ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dan di tahun 2022, ekonomi tumbuh sebesar 5,31%. Pada tahun 2023 pula Indonesia mengalami perlambatan menjadi 5,05%. Meskipun mengalami perlambatan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan dan performa yang baik.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh beberapa faktor, yaitu:

- Konsumsi rumah tangga yang disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan tingkat pengangguran.
- Investasi, disebabkan dengan adanya implementasi Undang-Undang cipta kerja yang diharapkan akan meningkatkan iklim investasi di Indonesia dan meningkatnya keyakinan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia.
- Ekspor nonmigas, disebabkan oleh peningkatan harga komoditas internasional, seperti batubara, nikel, dan minyak kelapa sawit, serta meningkatnya permintaan global terhadap produk-produk buatan Indonesia.
- Inflasi tahunan pada Januari 2024 tercatat 5,28%, turun dibandingkan dengan Desember 2023 sebesar 5,51%. Penurunan inflasi ini didorong

oleh: penurunan harga bahan pangan, seperti beras, cabai, dan bawang merah juga penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

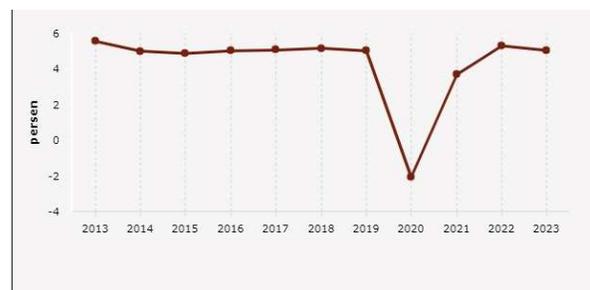
- Pengangguran tahunan pada Januari 2024 tercatat 5,28%, turun dibandingkan dengan Desember 2023 sebesar 5,51%. Penurunan tingkat pengangguran ini didorong oleh: penciptaan lapangan kerja baru di sektor formal, seperti manufaktur dan jasa juga peningkatan jumlah wirausahawan baru.

Beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan yaitu:

- Industri pengolahan nonmigas: tumbuh 5,46%, didorong oleh sektor elektronik, makanan dan minuman, serta kimia.
- Perdagangan besar dan eceran: tumbuh 5,40%, didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat.
- Akomodasi dan makan minum: tumbuh 5,33%, didorong oleh meningkatnya kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2024 diproyeksikan oleh Bank Indonesia berada pada kisaran 4,7% - 5,5%.

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kumulatif**



sumber : BPS diolah oleh website databoks

Berdasarkan gambar I.1 diatas, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun sebelumnya yaitu dari 2013-2023 mengalami kondisi yang cukup stabil. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tidak keluar dari tempat tinggal, sehingga kegiatan perekonomian ikut terganggu.

Namun, pada tahun 2021 pertumbuhan mengalami kenaikan karena pada tahun tersebut Indonesia sedang mengalami pemulihan dan kegiatan perekonomian perlahan mulai membaik terlihat di tahun berikutnya juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan, tetapi secara keseluruhan perekonomian Indonesia pada tahun tersebut tetap terjaga meskipun mengalami penurunan.

Pentingnya pertumbuhan ekonomi yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan meningkatkan standar hidup. Selanjutnya dapat menciptakan lapangan kerja, karena aktivitas ekonomi yang meningkat akan membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan produktivitas.

Dengan pertumbuhan ekonomi dapat mendukung pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas kesehatan, yang pada akhirnya akan semakin mendorong perekonomian negara menjadi lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait, seperti:

- Faktor Produksi: ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi menjadi faktor dasar dalam proses produksi barang dan jasa. Peningkatan kualitas dan kuantitas faktor-faktor produksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Kebijakan Pemerintah: kebijakan fiskal dan moneter pemerintah serta kebijakan terkait investasi, perdagangan, dan pendidikan turut mempengaruhi iklim usaha dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.
- Kemajuan Teknologi: inovasi dan kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, memunculkan produk dan jasa baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Faktor Global: kondisi ekonomi global, seperti harga minyak, krisis keuangan, dan perang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perdagangan internasional bisa menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Dalam melaksanakan perdagangan internasional, seperti ekspor dan impor, diperlukan alat transaksi berupa uang. Perbedaan nilai mata uang antar negara mengakibatkan adanya kurs atau nilai tukar uang. Mengutip dari situs OCBC, Perbandingan harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain disebut kurs, dan ini sangat penting dalam penukaran uang asing. Sebab kurs adalah alat yang menerjemahkan berbagai harga dengan mata uang asing.

Contohnya dalam perdagangan internasional, nilai mata uang yang sering digunakan yaitu dollar Amerika. Jika kurs hari ini USD/IDR 16.034 artinya 1 dollar Amerika sama dengan 16.034 rupiah Indonesia.

Kurs selalu berubah-ubah setiap hari dikarenakan ada berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti: kondisi ekonomi negara, umumnya negara dengan ekonomi yang kuat memiliki kurs mata uang yang tinggi, suku bunga, dan inflasi.

Kurs juga memiliki beberapa kegunaan penting, seperti: untuk menentukan nilai tukar mata uang saat melakukan transaksi internasional, untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara, sebagai instrumen investasi.

Fluktuasi kurs atau naik-turun nya suatu harga dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dampak tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada arah dan besarnya perubahan kurs.

Penelitian yang dilakukan Bambang Ismanto<sup>1</sup>, Lelahester Rina<sup>2</sup>, Mita Ayu Kristini<sup>3</sup> (2019) memperoleh hasil dari uji parsial bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Aqidah Ramli (2021) membuktikan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Martina Paskalia Masaubat (2021) hasil penelitiannya membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ekspor merupakan penyambung nyawa bagi perekonomian terbuka seperti Indonesia. Produk-produk buatan Indonesia, seperti elektronik, tekstil, dan produk pertanian, diminati di pasar global. Peningkatan ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap produk domestik, mendorong produksi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memacu pertumbuhan ekonomi. Contohnya, industri otomotif Indonesia telah menjadi salah satu kontributor utama dalam ekspor non-migas. Peningkatan ekspor mobil ke berbagai negara, seperti Jepang, Timur Tengah, dan Afrika, telah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

Ekspor juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa peran pentingnya:

- Meningkatkan Permintaan Agregat: ekspor meningkatkan permintaan agregat, karena produk-produk Indonesia dijual ke luar negeri.
- Meningkatkan Pendapatan Negara: ekspor meningkatkan pendapatan negara melalui bea ekspor dan pajak penghasilan dari perusahaan eksportir.
- Menciptakan Lapangan Kerja: ekspor menciptakan lapangan kerja di sektor manufaktur dan jasa terkait ekspor.
- Meningkatkan Daya Saing: ekspor mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka agar dapat bersaing di pasar global.

Pada penelitian yang dilakukan M. Nur<sup>1</sup>, Hamdi Agustin<sup>2</sup>, Nuriman M. Nur<sup>3</sup> (2023), telah dibuktikan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan Sella Egita<sup>1</sup>, Ahmad Syakir<sup>2</sup>, Nursantri Yanti<sup>3</sup> (2024) menunjukkan bahwa Secara parsial, ekspor berpengaruh negatif dan signifikan. Selanjutnya penelitian oleh Ivonni Regina, Gatot Sasongko, Angelita Titis Pertiwi (2023) membuktikan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB di Indonesia di jangka panjang dan pendek.

Ekspor sering disandingkan dengan impor, meskipun sering diidentikkan dengan ancaman, juga memiliki peran positif dalam perkembangan ekonomi. Impor dapat membantu memenuhi kebutuhan domestik akan barang dan jasa yang tidak diproduksi di dalam negeri. Impor juga dapat mendorong kompetisi di pasar domestik dan meningkatkan efisiensi produksi. Contohnya, impor bahan baku dan mesin dapat meningkatkan produktivitas industri manufaktur di Indonesia. Impor barang modal juga dapat mendorong investasi dan mempercepat transfer teknologi.

Impor juga dapat berperan positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa peran pentingnya:

- Meningkatkan Ketersediaan Barang dan Jasa: Impor membantu meningkatkan ketersediaan barang dan jasa di dalam negeri, sehingga konsumen memiliki lebih banyak pilihan dan harga yang lebih kompetitif.

- Meningkatkan Efisiensi Produksi: Impor memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku dan teknologi yang lebih murah dan efisien dari luar negeri.
- Mentransfer Teknologi: impor dapat membantu mentransfer teknologi dari negara maju ke Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Mogi<sup>1</sup>, Lativa<sup>2</sup> (2023) membuktikan bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Alya S. Nurdani, Devy M. Puspitasari (2023) membuktikan bahwa impor berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ismadiyahanti Purwaning Astuti<sup>1</sup>, Fitri Juniwati Ayuningtyas<sup>2</sup> (2018) membuktikan bahwa impor tidak ber-pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekspor dan impor merupakan dua kegiatan vital dalam perdagangan internasional yang menghubungkan negara-negara di dunia. Bermula dari kebutuhan manusia yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri oleh suatu negara, kegiatan ini muncul untuk saling melengkapi kekurangan dan kelebihan antar negara.

Alasan utama melakukan ekspor dan impor:

- Perbedaan keunggulan komparatif: setiap negara memiliki sumber daya dan kemampuan produksi yang berbeda. Suatu negara lebih unggul dalam memproduksi certain goods, sementara negara lain memiliki keunggulan di bidang lain. Ekspor dan impor

memungkinkan negara untuk fokus pada produksi yang paling efisien dan menguntungkan, dan mendapatkan barang-barang yang tidak dapat diproduksi secara optimal di negaranya.

- Memenuhi kebutuhan domestik: Masyarakat memiliki berbagai kebutuhan yang sebagian di antaranya tidak dapat dipasok oleh produksi dalam negeri. Impor menjadi solusi untuk mendapatkan barang-barang yang tidak tersedia atau belum dapat diproduksi di negara sendiri.
- Memperluas pasar dan meningkatkan skala ekonomi: ekspor membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan skala produksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi.
- Meningkatkan persaingan dan inovasi: masuknya produk impor meningkatkan persaingan di pasar domestik, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi, serta berinovasi untuk menghasilkan produk yang lebih kompetitif.
- Memperkuat kerjasama internasional: ekspor dan impor mendorong kerjasama antar negara, baik dalam hal perdagangan, investasi, maupun transfer teknologi.

Salah satu faktor pertumbuhan ekonomi lainnya yaitu inflasi. Inflasi yaitu suatu kondisi kenaikan harga barang secara terus menerus. Mengutip dari situs resmi bank Indonesia, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila

kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Salah satu contoh kondisi inflasi di Indonesia adalah ketika harga bahan bakar minyak meningkat, yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa yang dihasilkan.

Beberapa penyebab terjadinya inflasi yaitu meningkatnya permintaan untuk barang atau jasa tertentu. Jika permintaannya meningkat sedangkan produksi barang tidak berubah, hal itulah yang menyebabkan kenaikan harga. Kemudian meningkatnya biaya produksi, biasanya peningkatan biaya produksi naik disebabkan naiknya harga bahan baku. Selanjutnya yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu tingginya peredaran uang, dimana uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan sedangkan jumlah barangnya tetap, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga.

Inflasi dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi perekonomian negara. Salah satu dampak negatif dari inflasi yaitu jika naiknya harga secara terus menerus akan berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun, peningkatan perekonomian akan terjadi apabila inflasi tetap rendah, yang berarti pendapatan nasional akan meningkat dan orang akan lebih tertarik untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitriyana (2021) memperoleh hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Fidzar Aiga Aulianda (2020) memperoleh hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lina Trisnawati<sup>1</sup>, Nurul Khamidah<sup>2</sup>, Ardita Putri Dwi Lestari<sup>3</sup>, dan Muhammad Ali Mashan<sup>4</sup> (2023) memperoleh hasil bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Periode 2003-2023 menjadi periode penuh tantangan bagi Indonesia. Krisis keuangan global, pandemi covid-19, perang dagang AS-China, dan fluktuasi harga komoditas global telah memberikan tekanan pada perekonomian Indonesia. Dalam kondisi ini, pemerintah perlu memaksimalkan peran kurs, ekspor, impor, dan inflasi untuk mendorong pemulihan ekonomi dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat salah satu indikator utama kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan ekonominya dan beberapa instrument penting seperti kurs, ekspor, impor, dan inflasi dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait kurs, ekspor, impor dan inflasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini pula yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kurs, Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2003-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kurs, ekspor, impor, dan inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kurs, ekspor, impor, dan inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- Memperdalam pemahaman faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi seperti kurs, ekspor, impor, dan inflasi yang saling terkait dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Dapat memberikan informasi bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat umum. Informasi ini dapat membantu mereka dalam memahami faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan membuat keputusan yang lebih tepat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat, misalnya dalam menentukan strategi perdagangan yang efektif. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dan menghindari resiko yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi seperti inflasi yang tinggi.

#### b. Bagi Pelaku Bisnis

Memahami tren dan pola dalam variabel makroekonomi, pelaku bisnis dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan baru

dalam bisnis mereka. Hal ini dapat membantu dalam menyesuaikan strategi bisnis agar lebih adaptif dan kompetitif di pasar global.

Hasil penelitian ini juga dapat membantu pelaku bisnis dalam mengidentifikasi risiko yang terkait dengan fluktuasi kurs, inflasi, dan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor.

c. Bagi Pengajar

Hal ini berpotensi menjadi wahana edukasi bagi para pelajar mengenai pengaruh variabel-variabel seperti kurs, ekspor, impor, dan inflasi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dan rujukan yang bermanfaat bagi peneliti lain yang berminat untuk memperdalam atau memperluas dan mengembangkan penelitian di bidang yang relevan.

e. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis sendiri.

## **E. Sistematika Penulisan**

Guna memberikan perspektif ringkas mengenai keseluruhan isi tulisan ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mengklarifikasi materi-materi yang akan dieksplorasi. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Penjelasan mengenai metode penelitian, data yang digunakan dan teknikny.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana kurs, ekspor, impor, dan inflasi apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.